

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pemberdayaan masyarakat adalah sebuah proses dalam bingkai usaha memperkuat apa yang lazim disebut *community self reliance* atau kemandirian. Dalam proses ini masyarakat didampingi untuk membuat analisis masalah yang dihadapi, dibantu untuk memenuhi alternatif solusi masalah tersebut serta diperlihatkan strategi memanfaatkan berbagai *resources* yang dimiliki dan yang dikuasai. Masyarakat dibantu bagaimana merancang kegiatan sesuai dengan kemampuan yang dimiliki, bagaimana mengimplementasikan rancangan tersebut, serta bagaimana membangun strategi memperoleh sumber eksternal yang dibutuhkan, sehingga dapat di peroleh hasil yang optimal. Dengan kata lain, prinsip yang dikedepankan dalam proses pemberdayaan adalah memberi peluang masyarakat untuk memutuskan apa yang mereka inginkan sesuai dengan kemauan, pengetahuan dan kemampuannya sendiri. (Sunyoto Usman, 2012).

Wilayah pantai merupakan sumberdaya yang banyak menghidupi masyarakat yang bermukim di sekitarnya, yaitu sumberdaya pertambakan baik tambak ikan, udang maupun petani garam. Sumberdaya garam tersebut apabila di manfaatkan secara optimal maka akan dapat menaikkan tingkat kehidupan sosial ekonomi atau tingkat kesejahteraan yang tinggi. Peningkatan kesejahteraan tersebut dapat dicapai dengan cara memaksimalkan produksi yang ada di wilayah tersebut. Garam merupakan salah satu produk yang merupakan pelengkap dari kebutuhan pangan dan sumber elektrolit bagi tubuh manusia. Walaupun Indonesia termasuk negara maritim, namun dalam upaya produksi garam belum

terlalu diminati oleh masyarakat setempat termasuk dalam upaya usaha meningkatkan kualitasnya.

Garam adalah komoditas yang sangat penting bagi kehidupan manusia. Selain untuk konsumsi, garam juga banyak diperlukan dalam industri, diantaranya untuk pengawetan dan campuran bahan kimia. Banyaknya kebutuhan akan garam membuat negara harus berupaya memotifasi masyarakat petani garam dengan membuka lahan tambak garam memproduksi untuk memenuhi kebutuhan garam nasional. Ditunjang oleh kekayaan alam yang menjadi modal utama produksi garam, Indonesia seharusnya mampu untuk memproduksi garam sendiri, namun pada kenyataannya masih mengimpor garam. Dari negara lain Indonesia merupakan salah satu negara kepulauan yang terbesar didunia dengan sekitar 13.487 pulau, yang terbentang sepanjang 5.210 km dari timur ke barat sepanjang khatulistiwa, dan 1.760 km dari utara keselatan. Keadaan ini menjadikan Indonesia mempunyai panjang garis pantai 81.791 km. Indonesia memiliki banyak sumber daya laut seperti ikan, udang, terumbu karang, hutan mangrove, dan garam. Semua potensi sumberdaya laut tersebut tentu dapat dimanfaatkan untuk berbagai jenis kepentingan dalam rangka kesejahteraan manusia.

Sebagai salah satu provinsi di Indonesia, provinsi NTT memiliki potensi yang besar dan dapat dikembangkan menjadi tempat produksi garam utama dimasa depan. Harapan ini tidak berlebihan karena wilayah NTT memiliki beberapa keunggulan secara fisik alam yaitu provinsi kepulauan yang terdiri dari 566 pulau dengan empat pulau besar, Yaitu Flores, Sumba, Timor dan Alor yang berarti memiliki wilayah pantai yang juga panjang. Luas wilayah daratan provinsi NTT mencapai 47.349,9 kilometer persegi, jauh lebih sempit dibanding luas

wilayah perairannya yang kurang lebih 200 ribu kilometer persegi, diluar perairan Zona Ekonomi Eksklusif Indonesia ( ZEEI ) dengan kadar garam air lautnya yang tinggi. Iklim dan penyinaran matahari di provinsi ini pun sangat berlimpah bahkan cenderung panas dan kering sehingga sangat mendukung proses pembuatan garam. Selain keunggulan fisik tersebut, belakangan pemerintah Indonesia telah mencanangkan provinsi ini sebagai salah satu daerah pengembangan produksi garam di Indonesia. Dalam upaya mengurangi ketergantungan impor garam, maka perlu dilakukan upaya peningkatan produksi garam nasional melalui pendekatan intensifikasi maupun ekstensifikasi tambak garam.

Salah satu tempat penghasil garam di NTT terletak di desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu. Desa ini berada dekat dengan perbatasan antara Timor Leste dan Indonesia kira – kira 20 Km dari kota Atambua Kabupaten Belu. Luas wilayah Desa Silawan mencapai 30 km persegi dan memiliki jumlah penduduk sebanyak 3.893 jiwa dengan rincian laki-laki 1.955 jiwa, perempuan 1.938 jiwa. Keseluruhan jumlah kepala keluarga 977 KK. Berikut ini akan ditunjukkan dalam tabel jumlah penduduk dalam satu Desa Silawan dibedakan antara jumlah perempuan dan laki-laki sebagai berikut.

**Tabel 1.1**  
**Jumlah Penduduk menurut Jenis Kelamin dan Sex Ration**  
**Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur Tahun**  
**2015- 2019**

Tahun	Laki – laki	Perempuan	Sex rasion
2019	1.880	1.875	100
2018	1.869	1.866	100
2017	1.857	1.839	101
2016	1.839	1.819	101
2015	1.815	1.805	101

*Sumber : Kantor Desa Silawan , 2021*

Data profil Desa Silawan menyebutkan dari 977 KK masyarakatnya juga memiliki mata pencaharian yang berbeda-beda. Berikut akan ditunjukkan jumlah mata pencarian masyarakat di Desa Silawan Kecamatan Tasifeto Timur dalam tabel 1.2 .

**Tabel 1.2**  
**Mata Pencarian Masyarakat di desa Silawan**  
**Tahun 2020**

NO	Mata Pencarian	Jumlah
1.	Nelayan	71
2.	Guru swasta	14
3.	Pengusaha	3
4.	Petani garam	723
5.	Dokter	1
6.	Bidan	5
7.	Para medis	9
8.	Industri rumah tangga	45
9.	Buruh migran	49
10.	Peternak	50

*Sumber : Kantor Desa Silawan , 2021*

Sayangnya khusus untuk para petani garam yang belum mampu memenuhi kebutuhan mereka dari hasil produksi garam dikarena meski setiap hari seorang petani garam bisa menghasilkan satu atau dua karung garam, tidak setiap hari produknya laku terjual. Kondisi yang sangat ironis mengingat isu nasional tentang kelangkaan garam. Di Desa Silawan pasar hanya di buka sepekan sekali, yakni setiap hari Selasa. Sedangkan di Batugade Timor Leste pasarnya hanya buka hari Kamis. Artinya permintaan pasar yang cukup banyak hanya ada dalam dua kali seminggu. Sedangkan pada hari – hari biasa sedikit yang laku terjual itupun hanya beberapa bungkus plastik dan laku tidaknya produksi garam sangat tergantung pada permintaan pedagang pasar.

Garam rakyat sebagai salah satu komoditas perdagangan cukup penting dalam beberapa tahun terakhir ini menjadi isu strategis nasional yang

sangat menarik banyak pihak baik pemerintah, pers, pelaku bisnis maupun akademisi. Hal itu antara lain terkait dengan tren impor garam yang terus meningkat yang meresahkan petani garam dan kurangnya keberpihakan pemerintahan pada komoditas garam rakyat. Pola pertanian garam yang digunakan dalam masyarakat di Desa Silawan

Kecamatan Tasifeto Timur Kabupaten Belu masih menggunakan cara tradisional. Faktor keberhasilan para petani garam itu tergantung pada kondisi alam, yaitu apakah musim kemarau itu panjang atau tidak, karena mereka masih menggunakan teknologi tradisional yang memanfaatkan panas matahari dalam membuat garam.

Diketahui juga bahwa salah satu faktor yang mempengaruhi produksi garam adalah cuaca, rendahnya produktivitas dan kualitas garam rakyat juga dipengaruhi oleh tidak memadainya teknologi, kurangnya sarana dan prasarana serta kemampuan pemasaran garam. Tujuan dari penelitian yang akan dilakukan ini adalah agar petani garam rakyat di Desa Silawan memiliki kapasitas lebih dalam mengelola sumber daya lokal dan mampu memberikan manfaat ekonomi bagi kehidupan mereka serta memberikan kontribusi terhadap perekonomian daerah Kabupaten Belu. Berdasarkan pemaparan diatas, setiap penelitian pastinya memiliki tujuan dalam segala kegiatan yang dilaksanakannya serta untuk mencapai tujuan penelitian tentunya memiliki strategi yang akan diterapkan dalam progam - program untuk membantu menaikkan pendapatan para petani garam di desa Silawan . Sesuai dengan penelitian yang dilakukan tersebut pelaku utama dalam pemberdayaan adalah petani garam. Maka dari itu perlu diketahui strategi pemberdayaan petani garam yang pernah diterapkan di Desa Silawan, agar

lebih memahami nilai pemberdayaan yang dilaksanakan oleh para petani garam dapat menjadi bahan evaluasi dari berbagai pihak.

### **1.2 Rumusan masalah**

Berdasarkan pemaparan latar belakang diatas, maka dapat diajukan pertanyaan sebagai berikut:

1. Bagaimana gambaran usaha petani garam di Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu?
2. Bagaimana pengaruh Modal, Harga, dan Produktifitas, secara parsial dan simultan terhadap pendapatan petani garam di Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu ?
3. Bagaimana kontribusi usaha petani garam di Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu terhadap kondisi ekonomi rumah tangga ?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka menetapkan tujuan yang ingin dicapai. Adapun tujuan penelitian sebagai berikut :

1. Untuk mengidentifikasi usaha petani garam di Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu.
2. Mengidentifikasi khusunya modal, harga, dan produktifitas yang mempengaruhi usaha petani garam secara parsial dan simultan di Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu.
3. Menganalisis kontribusi usaha garam terhadap kondisi ekonomi rumah tangga petani garam di Desa Silawan, Kecamatan Tasifeto Timur, Kabupaten Belu.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah adanya data dan informasi yang diperoleh tentang usaha petani garam di desa Silawan, maka manfaat yang diharapkan oleh penulis dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

##### **1. Manfaat Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan penjelasan bagi masyarakat luas tentang strategi pemberdayaan petani garam dan dampak terhadap pendapatan petani garam di Desa Silawan serta penelitian ini diharapkan pula dapat menambah wawasan terutama dibidang sumber daya alam dan lingkungan terkait dengan pemanfaatan hasil laut yaitu garam lokal dan juga dapat menjadi bahan referensi bagi penelitian yang akan datang, sehingga penelitian ini dapat berkontribusi untuk ilmu pengetahuan.

##### **2. Manfaat Praktis**

Menjadi bahan pertimbangan dan masukan bagi pemerintah dalam mengembangkan potensi garam lokal dan memenuhi kebutuhan garam nasional serta diharapkan dapat menjadi bahan motifasi untuk terus mengoptimalkan potensi tambak garam yang ada di Kabupaten Belu, Kecamatan Tasifeto Timur khususnya Desa Silawan .